

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kinerja Lingkungan merupakan sebuah kinerja perusahaan dalam rangka menciptakan lingkungan yang baik, (Suratno dkk dalam Rifqi, 2018). Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67, “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup”. Pasal 68, “setiap orang yang melakukan usaha dan atau kegiatan wajib : (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup”. Berdasarkan undang undang di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup.

Krisis lingkungan yang terjadi di bumi saat ini adalah akibat dari konsumsi berlebihan manusia atas sumber daya alam. Semakin kaya suatu negara, semakin besar juga dampak kerusakan lingkungan. Indonesia menempati rangking ke empat sebagai Negara paling berkontribusi dalam perusakan lingkungan diantaranya Brazil, Amerika Serikat, China dan Indonesia (Kristanti, 2010). Aktivitas yang dilakukan manusia terhadap lingkungan alam jika sangat dicermati semakin banyak dan juga beragam. Dampak yang kini muncul di lingkungan terjadi dikarenakan manusia yang cenderung eksploitatif atau sangat berlebihan dalam mengambil sumber daya alam. Bukan hanya untuk

sekedar kebutuhan hidup, tetapi juga untuk mengambil keuntungan yang berlebihan. Akibat dari kegiatan manusia tersebut lingkungan mengalami kerusakan yang cukup serius. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan industri manufaktur yang semakin pesat dapat berdampak pada kerusakan lingkungan tidak dapat dihindarkan dan juga bisa berdampak buruk bagi kehidupan manusia.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membuat program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) dengan tujuan agar perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Peringkat kinerja yang diberikan terdiri dari 5 kriteria yang meliputi : emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Menurut website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.menlhk.com).

Pada tahun 2017 perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebanyak 1.819 perusahaan. perusahaan yang mendapatkan PROPER EMAS sejumlah 19 perusahaan, PROPER HIJAU sejumlah 150 perusahaan, PROPER BIRU sejumlah 1.486 perusahaan, PROPER MERAH sejumlah 130 perusahaan dan PROPER HITAM sejumlah 1 perusahaan.

Pada tahun 2018 perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebanyak 1.906 perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan PROPER EMAS sejumlah 20 perusahaan, PROPER HIJAU sejumlah 155 perusahaan, PROPER BIRU sejumlah 1.454 perusahaan, PROPER MERAH sejumlah 241 perusahaan, PROPER HITAM

sejumlah 2 perusahaan. Serta 16 perusahaan dikenakan penegakan hukum dan 18 tidak beroperasi. Dari 1.906 perusahaan tersebut terdiri dari 905 agroindustri, 560 manufaktur prasarana jasa, dan 441 pertambangan energi migas.

Pada tahun 2019 penilaian PROPER dilakukan terhadap 2.045 perusahaan. jumlah perusahaan yang mendapatkan PROPER EMAS sejumlah 26 perusahaan. PROPER HIJAU sejumlah 174 perusahaan. PROPER BIRU 1.507 perusahaan. PROPER MERAH sejumlah 303 perusahaan. PROPER HITAM 2 perusahaan dan 13 perusahaan tidak diumumkan.

Green Accounting mencakup tentang pengidentifikasian biaya dan manfaat dari aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara terbaik melalui pengukuran kuantitatif, serta untuk mendukung proses komunikasi yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, memelihara hubungan yang menguntungkan dengan komunitas dan meraih efektifitas dan efisiensi dari aktivitas konservasi lingkungan (Kementerian Lingkungan Jepang, 2005). Aspek lingkungan menjadi hal yang sangat sensitif karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan (Panggabean & Deviarti, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Burhany (2014) didapatkan hasil implementasi akuntansi lingkungan (*green accounting*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penelitian kedua yang dilakukan Ningsih & Rachmawati (2017) berbanding terbalik dengan penelitian pertama dan menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Dari sekian banyak dampak yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan manufaktur terhadap lingkungan, bidang akuntansi ikut berperan

dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu melalui pengungkapan secara transparan dalam menyajikan laporan berupa *Annual Report* atau laporan keuangan tahunan mengenai Green Accounting.

Green Accounting sebagai salah satu pencapaian kinerja lingkungan perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap konflik perusahaan dengan kelompok lain. Dampak positif dari penerapan *Green Accounting* terhadap konflik perusahaan dengan kelompok lain yang diperoleh berupa peningkatan kepercayaan masyarakat pada perusahaan, dan juga meningkatkan kerjasama antara kedua belah pihak baik itu pada perusahaan maupun masyarakat.

Keterkaitan antara kinerja lingkungan dengan perusahaan mengharuskan perusahaan manufaktur menerapkan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* (tata kelola usaha yang baik). Menurut Raka G salah seorang panel ahli dari *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dalam buku *The Power Good Corporate Governance* oleh Effendi, menyatakan dalam GCG tersirat secara implisit bahwa sebuah perusahaan bukanlah mesin pencetak keuntungan bagi pemiliknya, melainkan sebuah entitas untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan. Selain itu, perusahaan bukanlah sekadar mesin yang mengubah input menjadi output, melainkan sebuah lembaga insani (*human institution*), sebuah masyarakat yang punya nilai, cita-cita, jati diri, dan tanggung jawab sosial. Menurut Rini (2012) tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan citra sebuah perusahaan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor pada sebuah perusahaan, karena *Good Corporate Governance* termasuk dalam penegakan sebuah etika bisnis dan etika kerja sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yesika Nina & Chariri Anis

(2013) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dipengaruhi oleh *good corporate governance* atau tata kelola usaha yang baik yang meliputi beberapa faktor yaitu proporsi komisaris independen. Adanya pelaksanaan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* pada perusahaan, diharapkan akan meningkatkan perhatian perusahaan terhadap lingkungan, hubungan masyarakat dengan lingkungan dan juga meningkatkan citra perusahaan di mata public menjadi lebih.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur, karena industri manufaktur sangat erat sekali hubungannya terkait dengan masalah eksplorasi lingkungan hidup, sehingga perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar mengenai polusi dan juga limbah. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat, sehingga perusahaan manufaktur tidak mau menghasilkan limbah produksi yang dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan yang serius. Diterapkannya *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* diharapkan perusahaan manufaktur dapat menekan dampak yang cukup signifikan terhadap pencemaran lingkungan sehingga hubungan perusahaan manufaktur dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
2. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan juga masukan atau bahkan referensi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan untuk kedepannya dapat ditemukan banyak variabel variabel baru yang muncul dan juga patut untuk diteliti.

2. Bagi Objek yang Diteliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sehingga diharapkan untuk kedepannya perusahaan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat semakin menambah wawasan mengenai penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dengan tema yang sama. Sehingga dapat ditemukan variabel variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan.